**PERAN ORANGTUA DAN GURU DALAM MEMOTIVASI MINAT BACA SISWA MENGGUNAKAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SDN KENDANGSARI I/276 SURABAYA**

Kuridha Dwi Anggraeni

Amrozi Khamidi

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

kuridha.19008@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam memotivasi minat baca siswa menggunakan perpustakaan digital di SDN Kendangsari I/276 Surabaya pada saat di rumah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data primer yang dilakukan oleh Kepala sekolah, Kepala perpustakaan, Guru kelas, Orangtua siswa, dan Siswa. Sumber data sekunder berupa data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peniliti namun masih ada kaitannya dengan peran orangtua dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua untuk memotivasi minat baca anak dengan penggunaan perpustakaan digital pada saat dirumah dilakukan dengan menjadi motivator dan pendamping berpengaruh positif dalam meningkatkan minat baca anak dan mendukung keberhasilan pendidikan mereka. Sedangkan peran guru untuk memotivasi minat baca siswa pada saat dirumah adalah dengan menciptakan jadwal membaca yang diberikan kepada siswa agar lebih rajin membaca dan guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas dalam proses belajar mengajar, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan meyediakan fasilitas perpustakaan digital yang bertujuan untuk membantu siswa agar tetap dapat membaca buku kapan pun dan dimana pun.

**Kata Kunci:** Peran Orangtua, Peran Guru, Motivasi, Perpustakaan Digital

**Abstract**

This research aims to determine the role of parents and teachers in motivating students' interest in reading using a digital library at SDN Kendangsari I/276 Surabaya while at home. This study uses a qualitative descriptive method with interview, observation, and documentation techniques. The data sources obtained in this research consist of primary and secondary data. The primary data sources include the headmaster, the librarian, class teachers, parents of students, and the students themselves. The secondary data sources are data indirectly obtained by the researcher but still related to the roles of parents and teachers. Data collection techniques in this study employ interview, observation, and documentation methods. Before analyzing the data, this research first conducts data analysis before going to the field and data analysis after fieldwork. Subsequently, data will be analyzed in several stages, including data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the role of parents in motivating children's reading interest through the use of a digital library at home shows that parents, as motivators and companions, positively influence improving children's reading interest and supporting their educational success. Meanwhile, the role of teachKuers in motivating students' reading interest at home is to create reading schedules for students to read more diligently. Teachers also act as facilitators by providing facilities in the teaching and learning process, such as creating a conducive learning environment and providing digital library facilities to help students read books anytime and anywhere.

**Keywords:** *Digital Library, Motivation, Parental Role, Teacher Role.*

**PENDAHULUAN**

Berkembangnya perubahan zaman dari masa ke masa, membuat kita sebagai generasi milenial berfikir keras agar dapat berkarya dengan maksimal. Membuat berbagai macam kreatifitas yang berguna untuk membantu kemajuan bangsa. Adanya kreatifitas tersebut membuat masyarakat menjadi terbantu dengan terbentuknya inovasi yang dibuat. Kreatifitas dan inovasi guna meningkatkan serta memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu salah satunya membuat perpustakaan digital yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Pembuatan perpustakaan digital berfokus pada anak yang kecanduan dengan bermain gadget serta digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat yaitu bermain game. Mereka lebih memilih kegiatan tersebut dari pada harus membaca buku setiap hari ditambah dengan kegiatan sekolah yang memang mengharuskan siswa untuk membaca dan belajar dengan buku. Tak hanya itu, belum lagi saat siswa berada dirumah, dan sikap orang tua yang membiarkan anak bermain gadget dapat menjadikan anak kurang berminat untuk membaca buku. Maka dari itu, pada saat di rumah siswa menjadi malas membaca, karena mereka sudah belajar terlebih dahulu di sekolah.

Membaca sangatlah penting untuk anak, karena dengan kegiatan membaca anak akan dapat memperluas pengetahuannya. Semakin banyak buku yang siswa baca maka semakin banyak juga pengetahuan yang akan diperoleh. Namun, menurut (Dewantara & Tantri, 2017) yang melakukan penelitian berdasarkan studi *“Most Littered Nation In The World”* yang dilakukan pada bulan maret 2016 oleh *Central Conneticut State University* menyatakan bahwa Indonesia terletak pada peringkat rendah ke dua dari bawah mengenai minat membaca. Hal ini dilihat sangat memprihatinkan karena dapat dilihat dari segi infrastruktur yang ada di Indonesia, Indonesia mampu berada di atas negara lain seperti negara Eropa. (Gewati, 2016) juga mengatakan bahwa hasil data tersebut dapat dilihat dari hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2006. Hasil tersebut mendapatkan perolehan sebesar 85,9% masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menonton televisi daripada membaca koran yang berjumlah 23,5% dan jumlah mendengarkan radio sebesar 40,3%. Tak hanya itu Wiedarti juga mendapatkan informasi bahwa *International Education Achiecment (IEA)* juga mengungkapkan hasil kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia menduduki urutan ke 38 dari 39 negara.

Menurut artikel (Devega, 2017) riset yang dilakukan oleh UNESCO mengenai minat baca di Indonesia. Dikatakan bahwa Indonesia berada pada urutan paling bawah mengenai literasi dunia yaitu diurutan kedua dari bawah sebagai negara dengan minat baca paling rendah yang telah dicatat oleh UNESCO. Dari data tersebut UNESCO mengatakan bahwa minat baca di Indonesia sangatlah rendah, yaitu hanya 0,001 persen. Sama saja seperti 1.000 orang yang berada di Indonesia namun hanya 1 orang penduduk di Indonesia saja yang memiliki minat baca. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang baik antara minat baca dengan kebiasaan membaca serta kemampuan membaca. Karena, dengan rendahnya minat baca di Indonesia yang menyebabkan hal-hal tersebut menjadi kebiasaan membaca menjadi rendah, oleh karena itu dapat disambungkan bahwa rendahnya kebiasaan membaca yang rendah akan memiliki dampak pada kemampuan membaca yang rencah juga.

Laksmi, (2007) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca siswa yang membuat kurangnya minat baca pada siswa yang ada di Indonesia. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca buku dan kurangnya ketersediaan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Maka dari itu ada beberapa cara agar siswa memiliki minat untuk berkunjung diperpustakaan sekolah, agar siswa menjadi tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa.

Di Indonesia untuk anak usia 6 hingga 12 tahun terutama siswa sekolah dasar, peran guru sangat penting bagi sebuah pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Tak hanya guru, dorongan dari orang tua dirumah juga dapat menciptakan minat baca siswa, namun rata-rata orang lebih berpusat pada hasil dari belajarnya karena pengaruh dari adanya teknologi penggunaan smartphone yang disalahgunakan serta tidak dibatasi oleh orang tuanya sehingga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca pada kalangan siswa sekolah dasar (Hapsari et al., 2019). Penyebab rendahnya minat baca juga terletak pada faktor internal dan faktor eksternal menurut (Dwi Sunar, 2008). Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang ada dalam diri siswa, kemudian untuk faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan. Contoh eksternal yang mempengaruhi faktor penyebab kurangnya minat baca siswa adalah kurangnya budaya baca di lingkungan sekolah, pemanfaatan program literasi yang belum berjalan optimal, madding sekolah yang jarang diperbarui, sekolah yang tidak memiliki ruang khusus membaca selain perpustakaan, dan peran perpustakaan sekolah yang belum optimal. Contoh lingkungan sekolah yang mempengaruhi faktor penyebab kurangnya minat baca. 1) terbatasnya sarana dan prasarana membaca, 2) kurangnya motivasi siswa untuk belajar selain buku paket atau pelajaran, 3) kurangnya diberlakukan *role model* bagi siswa, 4) teknologi informasi yang berkembang seperti TV dan radio sehingga menyebabkan kurang minatnya siswa terhadap aktifitas membaca buku, 5) kecanggihan handphone dan internet yang berkembang menyebabkan kurangnya perintah keluarga yang menanamkan kebiasaan wajib membaca di rumah, dan 6) kesempatan untuk membeli buku yang sangat tidak terjangkau untuk kalangan masyarakat karena mereka lebih memilih membeli sembako daripada membeli buku. Maka dari itu, dibentuknya perpustakaan sekolah untuk membantu siswa dalam memberantas kurangnya minat baca pada siswa.

 Terdapat beberapa cara agar siswa berminat berkunjung ke perpustakaan sekolah adalah dengan adanya pelayanan perpustakaan yang baik, memadai, dan diperlukannya manajemen perpustakaan yang benar. Karena, jika dalam pelayanan perpustakaan dimaksimalkan dengan baik siswa yang berkunjung juga akan senang dan nyaman, sehingga siswa akan lebih sering berkunjung ke perpustakaan sekolah. Perpustakaan menurut (Bafadal, 2011) yaitu yang pertama perpustakaan adalah suatu unit kerja, yang kedua perpustakaan memiliki fungsi mengelola sejumlah bahan pustaka, yang ketiga perpustakaan wajib digunakan oleh pemakai, yang keempat perpustakaan merupakan sumber informasi. Kesimpulannya perpustakaan adalah satu ruangan yang termasuk bagian dari gedung/bangunan dan berisi beberapa buku korleksi yang disusun sehingga mudah untuk dicari dan digunakan apabila diperlukan oleh pembaca. Salah satu contoh pelayanan perpustakaan yang baik yaitu dengan menambahkan fasilitas perpustakaan yang lebih canggih dan modern. Seperti penambahan koleksi buku yang terbaru, daftar hadir yang dapat diisi melalui *computer,* daftar koleksi buku yang sudah tersimpan didalam perangkat digital, dan lain sebagainya. Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang penerapannya dalam suatu teknologi informasi yang digunakan menjadi sarana untuk menyimpan, memperoleh, dan dipublikasikan atas semua informasi tersebut dengan melalui perangkat digital (Sari & Sabardila, 2021).

 Adanya perpustakaan digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap buku-buku cerita rakyat, bersejarah, ilmu pengetahuan, dan koleksi buku lainnya. Sehingga, membuat siswa manjadi tertarik untuk membaca lagi dan mampu menumbuhkan minat baca siswa pada saat di sekolah maupun di rumah. Pada saat di rumah, siswa juga butuh waktu untuk membaca agar siswa dapat memiliki minat baca yang saat ini jarang sekali siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca, karena jika sudah berada di rumah siwa akan kecanduan dengan gadget. Tak hanya itu, terkadang siswa hanya fokus bermain gadget hingga lupa waktu untuk belajar dan mempersiapkan pelajaran untuk hari esok sekolah. Akibatnya pada saat siswa sering bermain gadget namun hanya digunakan untuk bermain game online saja atau melihat-lihat sosial media, itu juga akan mempengaruhi siswa menjadi tidak berminat untuk membaca buku. Selain itu, orang tua dan guru juga memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator dalam memotivasi anak agar menjadi senang membaca baik itu membaca buku pelajaran ataupun membaca cerita rakyat.

Boiliu (2021)menjelaskan mengenai peran orangtua sebagai motivator adalah orang yang memiliki aktivitas mempengaruhi dan memberi semangat kepada anak sehingga bersemangat untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi yang sudah di berikan oleh orangtua berdampak positif bagi anak, karena motivasi belajar anak akan muncul apabila terdapat suatu dorongan yang berasal dari dalam dan juga luar siswa Uno (2007). Peran guru sendiri menurut oleh (Sardiman, 2004) beliau mengatakan bahwa peran guru sebagai motivator itu sangat penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru wajib memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta atau kreatifitas sehingga akan terjadi perubahan dalam proses belajar.

Jarang sekali atau bahkan tidak ada siswa yang memanfaatkan gadgetnya untuk belajar. Padahal gadget akan menghasilkan siswa yang cerdas dan memiliki minat baca apabila digunakan atau dimanfaatkan dengan baik dan benar. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi perpustakaan digital yang ada di sekolah dan diharapkan dengan adanya perpustakaan digital ini siswa dapat membaca koleksi buku di perpustakaan digital yang sudah ada di SDN Kendangsari I/276 Surabaya agar mampu meningkatkan minat baca siswa pada saat di rumah.

**METODE**

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau terjadi. lalu untuk pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif dan juga memiliki arti sebagai metode penelitian yang fungsinya digunakan untuk memahami makna yang asalnya dari berbagai macam masalah sosial dan kemanusiaan. Pada pendekatan ini dapat dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kalimat tertulis ataupun lisan yang berasal dari orang dan perilaku yang diamati. Data yang dibutuhkan dapat menghasilkan catatan dengan deskripsi rinci, mendalam, lengkap, dan ilustrasi situasi yang sebenar-benarnya guna mendukung penulis dalam penyajian data. Serta nantinya data yang diungkapkan dalam penelitian bersifat uraian berupa penjelasan penjelasan data yang berasal dari narasumber baik secara lisan maupun berupa dokumen dan perilaku dari subjek yang diamati pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Yang mana dalam studi kasus ini dikenal juga dengan sebutan penelitian kasus dimana memiliki arti penelitian yang membahas subjek penelitian yang berhubungan dengan menggali dasarnya secara dalam atas informasi dan mempelajarinya secara intensif. Dalam penelitian ini sungguh mementingkan deskripsi proses yang membahas tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana sesuatu tersebut dapat terjadi yang nantinya akan digunakan untuk mengarah terhadap pemahaman makna dari fenomena yang di kaji. Pada penelitian studi kasus ini juga mengarah pada pendeskripsian secara rinci tentang kondisi yang berasal dari suatu konteks. Membahas mengenai apa yang sebenarnya terjadi serta menurut apa adanya yang ada di lapangan. Pada penelitian ini dilakukan di perpustakaan digital yang berada di SDN Kendangsari 1 / 276 Surabaya. Sumber data pada penelitian ini menggunakan 2 macam sumber data yaitu 1) Sumber data primer, Merupakan sumber data yang dapat memuat data utama dan diperoleh secara langsung pada saat dilapangan, contohnya seperti hasil wawancara pada narasumber atau dokumentasi yang saling berkaitan dengan penelitian ini. Narasumber pada penelitian ini dibagi menjadi dua, narasumber yang berasal dari staf pengelola perpustakaan serta kepala sekolah dan narasumber yang kedua berasal dari orang tau siswa dan siswa kelas VI yang sudah merasakan efek dari aplikasi perpustakaan digital. 2) Sumber data sekunder, sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung pada saat di lapangan, tetapi berasal dari sumber yang sudah ada dansudah dibuat oleh orang lain. Seperti foto, statistik, dan dokumen. Pada penelitian sumber data sekunder ini digunakan dalam penelitian yang mana berfungsi sebagai sumber data pelengkap penelitian, namun apabila tidak tersedia narasumber pada sumber data primer maka sumber data sekunder ini bisa dijadikan sebagai yang utama. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2017) merupakan catatan keadaan yang sudah berlalu. Pada proses pungumpulan data peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara dengan tertuju pada fokus penelitian.

Proses sebelum menganalisis data penelitian terlebih dahulu melakukan analisis data sebelum turun ke lapangan dan analisis data setelah turun ke lapangan dan selanjutnya akan di analisis data dengan beberapa tahapan seperti 1) pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. 2)kondensasi data, yaitu proses memilah atau merangkum hasil dari pengumpulan data 3) penyajian data, yaitu gambaran yang jelas kepada peneliti dalam memahami apapun yang sedang terjadi pada saat dilapangan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menentukan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya apakah ada data tambahan atau tidak dan 4)penarikan kesimpulan, memahami tiap hasil analisis dan pemahaman data yang dibuat dengan singkat, jelas, dan lugas menurut (Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, 2014)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Peran orangtua dalam memotivasi minat baca anak menggunakan perpustakaan digital pada saat di rumah**

Peran orangtua sebagai motivator yaitu sebuah dorongan yang berasal dari orangtua dan ditunjukan kepada anak agar anak mampu belajar lebih giat lagi dan ditambah dengan pemberian penghargaan, pemberian hadiah, dan lain sebagainya yang nantinya mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca memiliki cara tersendiri seperti ada yang membebaskan anak untuk bermain namun juga tidak lupa untuk tetap melakukan tugasnya, ada juga orang tua yang memberikan hadiah kepada anak setelah tugas yang diberi oleh guru sudah selesai. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi yang mucul dari diri sendiri karena adanya dorongan dan bantuan yang diupayakan oleh orangtua.

Orangtua juga turut serta mendampingi anak pada saat prosesnya dalam meningkatkan minat baca anak karena anak merasa dibantu dan diperhatikan oleh orangtua mereka apabila ditemani atau didampingi setiap tugas yang dimilikinya, tak hanya itu sebagai bukti orang tua juga menandatangi setiap tabel yang sudah di isi ringkasan buku cerita. Keberhasilan pendidikan anak akan berjalan baik apabila fasilitas yang tersedia sudah cukup, sama dengan yang terjadi dalam penelitian ini orang tua mampu memfasilitasi anak seperti memberikan handphone pada saat yang dibutuhkan dan pembelian kuota internet guna menunjang proses belajar anak.

1. **Peran guru dalam memotivasi minat baca siswa menggunakan perpustakaan digital pada saat di rumah**

Peran guru sebagai motivator merupakan pendorong siswa dalam rangkah meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru hendaknya mampu menunjukkan sikap terbuka dan memahami dengan mendorong siswa agar dapat memiliki rasa percaya diri. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu dengan membimbing dan mendorong siswa agar mampu tampil didepan kelas dihadapan teman-temannya untuk menampilkan hasil rangkuman yang terlebih dahulu siswa baca pada saat dirumah. Peran guru sebagai fasilitator juga merupakan upaya pemberian fasilitas yang diberikan kepada guru untuk siswa agar dapat menciptakan suasana yang berbeda dan mampu menjadikan siswa untuk berkembang dalam proses belajarnya Membuatkan jadwal kegiatan membaca agar siswa mempersiapkan rangkuman yang sudah dibaca terlebih dahulu pada saat di rumah, dengan membuatkan fasilitas perpustakaan digital SDN Kendangsari I ini maka siswa dapat mengerjakan rangkumannya di rumah. Pengerjaan itu tertata dalam form tabel yang diberikan oleh sekolah dan berisikan nama, hari/tanggal, kelas, rangkuman, kesan pesan dan tanda tangan siswa serta orangtua guna sebagai bukti bahwa orangtua telah mendampingi anaknya.

**Pembahasan**

Penelitian ini telah memaparkan data tentang peran orangtua dan guru dalam memotivasi minat baca siswa menggunakan perpustakaan digital di SDN Kendangsari I/276 Surabaya.

1. **Peran orangtua dalam memotivasi minat baca anak menggunakan perpustakaan digital pada saat di rumah**

Pentingnya orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, karena dengan adanya perhatian kepada anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak untuk mencapi sesuatu yang diinginkan. Peran orangtua sebagai motivator memiliki arti bahwa setiap anak memiliki motivasi untuk bergerak dan bertindak lalu ditambah dengan adanya dorongan seperti pemberian penghargaan, pemberian hadiah, dan lain sebagainya yang nantinya mampu memperoleh prestasi yang memuaskan menurut Yulianti (2014).

Lilawati (2020) juga mengatakan dorongan yang dapat diberikan orangtua yaitu berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilakukan dirumah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu anak, dalan artian orangtua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak pada saat di rumah dengan memberikan kegiatan anak di rumah orangtua memiliki sebagai pendidik yang utama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca memiliki cara tersendiri untuk dapat memotivasi anak agar senang mengerjakan tugas membacanya seperti ada yang membebaskan anak untuk bermain gadget sepuasnya namun juga tidak lupa untuk tetap melakukan tugasnya yaitu dengan mengerjakan ringkasan yang sudah ditugaskan oleh guru, ada juga orang tua memiliki cara untuk mendorong anak agar senang saat mengerjakan tugasnya yaitu seperti ada yang memberikan hadiah kepada anak setelah tugas yang diberi oleh guru sudah selesai, memberikan uang saku lebih kepada anak, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi yang mucul dari diri sendiri karena adanya dorongan dan bantuan yang diupayakan oleh orangtua mereka. Seperti yang dikatakan oleh (Boiliu, 2021) Orangtua akan menjadi guru yang utama jika proses pelaksanaan pembelajarannya dilakukan di rumah dengan melanjutkan tugas yang disusun oleh guru di sekolah.

(Nurmahmudah et al., 2015) yang mengatakan bahwa peran orangtua sangat penting dalam hal mendidik anak yang salah satunya adalah memberikan contoh yang baik untuk anak, memberikan peringatan, memberikan nasihat, dan orangtua yang mendampingi anak pada saat kegiatan belajar dirumah juga merupakan salah satu hasil dari penelitian ini selain dari pemberian penghargaan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang rajin melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian mengenai peran orangtua dalam memotivasi minat baca siswa di rumah yaitu orangtua yang turut serta mendampingi anak dimana orangtua yang berperan sebagai motivator anak akan memberikan perhatian yang lebih kepada anak, karena pada saat prosesnya dalam meningkatkan minat baca anak karena anak merasa dibantu dan diperhatikan oleh orangtua mereka apabila dalam prosesnya akan ditemani atau didampingi setiap tugas yang dimiliki siswa. Selain sebagai pendamping orangtua juga bertugas untuk mengevaluasi hasil ringkasan anak dengan memberikan bukti orang tua juga menandatangi setiap tabel yang sudah di isi ringkasan buku cerita. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan Hasbullah (2009) yaitu sikap orangtua yang sangat berpengaruh untuk perkembangan anak adalah seperti sikap sayang atau cuek, sikap menerima atau menolak, sikap melindungi atau membiarkan, sikap sabar atau tergesa-gesa yang mana dalam hal tersebut dapat secara langsung mempengaruhi emosi anak. Teori tersebut dimaksudkan bahwa dengan adanya peran orangtua dalam pendampingan belajar anak yaitu anak akan merasa diperhatikan dan diberi kasih sayang kepada orangtua mereka.

Pendampingan anak mengenai peran orangtua sebagai motivator juga dijelaskan Covey dalam jurnal Yusuf L N (2014) yang mengatakan salah satu peran keluarga adalah mampu menjalin hubungan dan menanamkan kasih sayang. Seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa dengan adanya rasa kasih sayang dari keluarga terutama kasih sayang orangtua sangatlah penting. Hasil lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan adanya penggunaan perpustakaan digital yang mampu meningkatkan minat baca anak pada saat dirumah dan ditambah dengan peran orangtua juga dalam memotivator anak.

Yulianti (2014) berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan anak akan berjalan baik apabila fasilitas yang tersedia sudah cukup, sama dengan yang terjadi dalam penelitian ini orang tua yang mampu memfasilitasi keinginan anak seperti memberikan handphone pada saat proses kegiatan belajar pada saat di rumah sedang berlangsung, dan dibelikannya kuota internet apabila anak membutuhkannya. Dengan adanya perpustakaan digital ini dapat dirasakan oleh anak walaupun kegiatan belajar dilakukan dirumah, oleh karena itu dengan adanya penggunaan digital ini juga dapat dirasakan oleh anak karena dapat diakses siswa dengan mudah dan murah yang mana juga tercantum dalam (Tanti Fajrian, 2022)

1. **Peran guru dalam memotivasi minat baca siswa menggunakan perpustakaan digital pada saat di rumah**

Menurut Manizar (2015) peran guru sebagai motivator memiliki arti bahwa guru merupakan pendorong siswa dalam rangkah meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa dan guru hendaknya mampu menunjukkan sikap terbuka dan memahami dengan mendorong siswa agar dapat memiliki rasa percaya diri. Berdasarkan dari hasil temuan dari peneliti mengenai peran guru dalam memotivasi minat baca siswa dengan menggunakan perpustakaan digital di SDN Kendangsari I/276 Surabaya yaitu dengan membimbing dan mendorong siswa agar mampu tampil percaya diri didepan kelas untuk mempresentasikan tugas nya dihadapan teman-temannya dengan menampilkan hasil rangkuman bacaan yang terlebih dahulu siswa baca pada saat dirumah. Kegiatan presentasi membaca lembar rangkuman tersebut dilakukan setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan wajib yang dilakukan tersebut memiliki tujuan agar siswa memiliki rasa percaya diri, peran guru juga dalam memberikan tugas guna memotivasi minat baca siswa dengan penggunaan perpustakaan digital pada saat dirumah mampu memiliki hasil bahwa dengan adanya penugasan rumah yang diberikan oleh guru menjadikan siswa bertanggung jawab dalam pengerjaan tugasnya, siswa mampu menyelesaikan hasil rangkuman bacaanya dan mampu mempresentasikan didepan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam memotivator siswa tak hanya memberikan tugas lalu mempresentasikan nya, peran guru sebagai motivator juga memperkenalkan siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah dengan berdasarkan minat, kreativitas, dan kemampuan masing-masing siswa. Seperti yang dikatakan oleh (Sardiman, 2004) beliau mengatakan bahwa peran guru sebagai motivator itu sangat penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru wajib memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta atau kreatifitas sehingga akan terjadi perubahan dalam proses belajar. Beberapa aktifitas kegiatan diluar sekolah yang terjadi di SDN Kendangsari I/276 Surabaya ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan memenangkan beberapa lomba seperti lomba pembawa berita, lomba menyanyi, lomba tartil Al-Quran dan lain sebagainya yang mana beberapa lomba tersebut melalui kerja sama dengan perpustakaan dinas daerah surabaya.

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memotivasi minat baca siswa sama seperti yang dikatakan Restian (2015) mengatakan bahwa guru juga menyediakan fasilitas dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah seperti dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif dan serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi belajar mengajar dapat langsung berjalan optimal. Berdasarkan hasil temuan dari peneliti yaitu guru juga membuatkan jadwal kegiatan membaca agar siswa dapat mempersiapkan rangkuman yang sudah dibaca terlebih dahulu pada saat di rumah, dengan membuatkan fasilitas perpustakaan digital SDN Kendangsari I ini, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan adanya fasilitas perpustakaan digital itu sendiri adalah untuk membantu siswa agar tetap bisa membaca buku pada saat kapanpun dan dimanapun, yang artinya perpustakaan digital ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja seperti contoh pada siang hari, siswa sudah dapat membaca perpustakaan tersebut tanpa ada minimal waktu, jika siswa ingin melanjutkan membacanya lagi bisa namun peminjaman yang ada disistem hanya memiliki waktu hingga tiga hari saja.

Diiharapkan dengan adanya perpustakaan digital ini siswa menjadi lebih semangat membaca buku, dan siswa tidak mendapatkan paksaan karena buku dapat dipinjam selama tiga hari. Terdapat peneliti lain yang juga sama mengatakan bahwa perpustakaan digital dapat meningkatkanya minat baca siswa, seperti halnya yang dikatakan oleh Firdausi and Trihantoyo (2021) juga mengatakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca adalah dengan mengoptimalkan layanan perpustakaan digital yang mana menjadi lebih mudah untuk mengakses bahan pustaka yang ada didalamnya baik dari segi waktu, fleksibilitas, dan layanannya.

 Faulina (2017) selain motivator guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, dengan membuatkan format penugasan yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa pada saat dirumah. Arti dari fasilitator yaitu guru wajib memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar seperti menciptakan suasana yang kondusif, serasi dengan perkembangan yang dialami siswa, sehingga capaian dari adanya interaksi belajar dapat berjalan langsung secara efektif dan optimal. Lalu dari hasil penelitian ini guru juga dikatakan sebagai fasilitator karena guru kelas tinggi yang ada di SDN Kendangsari I/276 Surabaya ini membuatkan lembar format kegiatan membaca di rumah dengan diskusi bersama kepala sekolan dan kepala perpustakaan. Lembar tersebut berisikan nama, hari/tanggal, kelas, rangkuman, kesan pesan dan tanda tangan siswa serta orangtua guna sebagai bukti bahwa orangtua telah mendampingi anaknya. Meskipun guru membuat lembar tersebut atas diskusi dengan kepala sekolah dan kepala perpustakaan, guru kelas tidak lupa akan tugasnya yaitu sebagai motivator karena dengan adanya dorongan yang berasal dari guru kelas, siswa akan memiki pandangan bahwa dengan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka manfaat yang dia dapat juga bukan dari guru saja namun dari siswa sendiri seperti manfaat membaca yang terjadwal akan membuat siswa menjadi terbiasa akan jadwal itu dan tidak ada paksaan jika jadwal yang diberikan terus menerus dilakukan sampai kapanpun, sehingga juga siswa menjadi memiliki rasa minat baca tersendiri juga tanpa adanya paksaan yang berasal dari luar diri siswa.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan peran orangtuan dan guru dalam memotivasi minat baca siswa menggunakan perpustakaan digital sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam memotivasi minat baca anak menggunakan perpustakaan digital merupakan suatu proses yang dilakukan orangtua untuk memotivasi anak guna meningkatkan minat baca anak pada saat dirumah. Orangtua berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan seperti pemberian penghargaan dan hadiah setelah anak menyelesaikan tugas. Dorongan tersebut yang mampu memicu motivasi belajar anak yang berasal dari dalam dan luar diri mereka. Pendampingan anak oleh orangtua juga memiliki peran penting dalam menjalin hubungan yang baik dan menanamkan kasih sayang. Tak hanya itu, orangtua juga memfasilitasi anak agar anak merasa diperhatikan oleh orangtuanya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua sebagai motivator dan pendamping berpengaruh positif dalam meningkatkan minat baca anak dan mendukung keberhasilan pendidikan mereka.
2. Peran guru dalam memotivasi minat baca siswa menggunakan perpustakaan digital adalah sebagai pendorong siswa meningkatkan pengembangan kegiatan belajar. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang terbuka dan memahami siswa dengan mendorong mereka agar memiliki rasa percaya diri. Guru juga sebagai fasilitator siswa karna memberikan form tabel pengumpulan yang berisikan nama, kelas, tanggal/hari, ringkasan, dan saran sehingga siswa menjadi terdorong untuk mengerjakan form tabel pengumpulan, karena dalam pengumpulan lembar tersebut siswa akan mempresentasikan hasil nya dihadapan teman sekelasnya.

**Saran**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan selalu mempersiapkan program-program kegiatan perpustakaan yang diadakan di luar sekolah merencakan dan merundingkan kegiatan perlombaan yang dapat meningkatkan minat baca siswa seperti membaca dongeng, bercerita, dan lain sebagainya.

1. Bagi kepala perpustakaan

Kepala Perpustakaan diharapkan bisa mengkoordinir jadwal peminjaman tiap kelas dan berdiskusi dengan guru kelas

1. Bagi guru

Guru diharapkan mampu membuat jadwal membaca siswa yang lebih terjadwal. Didiskusikan dengan guru lain agar pada saat peminjaman buku tidak bersamaan dengan kelas lain. Karena peminjaman buku maksimal pengembalian tiga hari dalam sistem.

1. Bagi orangtua siswa

Orangtua diharapkan dapat mempersiapkan konsekuensi yang terjadi apabila anak melalaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan subjek dan objek yang berbeda

**DAFTAR PUSTAKA**

Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perputakaan Sekolah*. Bumi Aksara.

Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol. *4*(1), hal. 247–255.

Devega, E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas baca tapi cerewet di medsos. *10 OKTOBER*.

Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. *1*(4), hal. 204.

Dwi Sunar, P. (2008). *Rahasia Mengajarka Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Think Yogyakarta.

Faulina, S. (2017). *PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD*. *April*, hal. 144–146.

Firdausi, H., & Trihantoyo, S. (2021). Manajemen Layanan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. *9*(5), hal. 1088–1103.

Gewati. (2016). *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan Ke-60 Dunia*.

Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*,Vol. *2*(3), hal. 371.

Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.

Laksmi. (2007). *Tinjauan Kultural terhadap kepustakawanan : dari karya Umberto Eco*. Sagung seto.

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. *5*(1), hal. 549.

Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. *1*(2), hal. 171–188.

Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, j. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (3rd ed)*. Sage Publications.

Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Anak Sekolah*. hal. 46–52.

Restian, A. (2015). *Psikologi Pendidikan*. UMM Press.

Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*. Rajawali.

Sari, A. K., & Sabardila, A. (2021). Meningkatkan minat baca, pemkab klaten berikan perpustakaan digital berbasis aplikasi. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. *5*(2), hal. 78–86.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitati. Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.

Tanti Fajrian, i A. (2022). *Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Tanti Fajriani Aisyah*. Vol. *16*, hal. 18–30.

Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis di bidang pendidikan* (Junwinanto (ed.)). Bumi Aksara.

Yulianti, T. R. (2014). *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini ( Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah )*.Vol. *4*(2252), hal. 11–24.

Yusuf L N, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.